

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya selalu menginginkan profit yang lebih dan tambahan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Dana atau tambahan modal tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya perusahaan membeli aset jangka panjang dengan menggunakan model jangka panjang. Salah satu sumbernya berasal dari laba yang ditahan. Akan tetapi ketika kebutuhan akan dana lebih besar dari pada kemampuan internal perusahaan maka saat itu perusahaan akan membutuhkan dana dari pihak eksternal Sari (2002).

Kebutuhan dana dari pihak eksternal bisa diperoleh dengan cara menawarkan saham perusahaan kepada publik (*go publik*) dengan cara menerbitkan saham di pasar modal. Pasar modal hampir ditemui diberbagai negara, hal ini dilatarbelakangi oleh daya tarik pasar modal itu sendiri yang mana pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang bisa disesuaikan dengan preferensi resiko yang sanggup ditanggung oleh masing-masing investor.

Menurut Husnan (2005), pasar modal memiliki daya tarik bagi para investor. Pertama pasar modal diharapkan menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana untuk ekspansi perusahaan mereka selain dapat

diperoleh melalui kredit perbankan dapat pula diperoleh dari pasar modal dengan mengeluarkan saham. Kedua pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi sesuai dengan preferensi resiko mereka. Mengingat pula pasar modal merupakan sistem perekonomian vital dan menjadi instrumen penting dalam menggerakkan ekonomi, dan pasar modal juga sebagai lembaga yang mempunyai hubungan erat dengan investor dalam berinvestasi dan menghimpun dana. Oleh karena itu pasar modal dituntut agar dapat menyediakan informasi bagi para investor.

Informasi merupakan hal yang penting bagi para investor dikarenakan informasi terkait dengan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Di dalam pasar modal terdapat berbagai macam informasi yang dapat diperoleh investor salah satunya informasi berupa pemecahan saham atau sering disebut dengan *stock split*.

Definisi dari pasar efisien menurut Bodie, et., al., (2007), adalah hipotesis yang menyatakan bahwa harga saham secara sempurna menggambarkan informasi tentang saham. Robert Ang (1997), suatu pasar efisien dapat dilihat efek yang diperjualbelikan dapat merefleksi semua informasi yang bisa saja terjadi dengan cepat serta akurat. Konsep efisiensi pasar menyatakan bahwa pemodal selalu menyertakan faktor informasi yang tersedia kedalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga yang mereka transaksikan jadi harga yang berlaku di pasar mengandung informasi tersebut.

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Salah-satu karakteristik utama pasar modal yang efisien adalah bahwa informasi tersedia untuk semua pelaku pasar modal. Tidak ada pihak yang memiliki kelebihan dibidang informasi dan harga pasar sekuritas akan menyesuaikan secara cepat terhadap setiap jenis perubahan informasi. Dengan kata lain informasi hanya memiliki nilai untuk jangka waktu yang sangat pendek, besar kemungkinan hanya dalam satuan menit. Secara teoritis terdapat tiga bentuk pasar: (a) *weak form efficient market* atau bentuk pasar efisien yang lemah, (b) *semistrong form efficient market* atau bentuk pasar efisien yang setengah kuat, dan (c) *strong form efficient* atau bentuk pasar efisien yang kuat. (Deby, 2015)

Dalam pasar modal emiten harus memperhatikan dan mempertahankan pergerakan saham agar tetap stabil, apabila keadaan saham tidak stabil atau tidak likuid maka keadaan tersebut akan berakibat pada sulitnya mendapatkan *abnormal return*. Dimana *return* merupakan salah satu faktor penting yang dapat menarik minat investor dalam menginvestasikan sebagian dananya karena *return* merupakan imbalan atau tingkat pengembalian dari investasi yang telah dilakukan. Imbalan hasil (*return*) adalah keuntungan yang diperoleh sebagai akibat melakukan investasi (Fahmi, 2013). Jogiyanto (2010), sedangkan *abnormal return* adalah selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pendapatan. Hal ini karena berbagai hal yang terjadi dalam perusahaan, diantaranya kinerja keuangan yang belum baik. Selain itu juga karena harga saham yang dirasakan begitu mahal, sehingga dapat mengurangi volume penjualan perusahaan serta return saham. Berkurangnya return saham ini akan berdampak pada besarnya *abnormal return*, sebagai akibat dari selisih negatif dari realisasi *return* saham dengan *return* saham ekspektasi. Untuk mencegah ini maka dilakukan kebijakan *stock split*.

Stock split adalah pemecahan nominal harga saham sesuai dengan kebijakan pada RUPS. Informasi pemecahan saham (*stock split*) merupakan suatu seni informasi pada pasar dengan efisiensi setengah kuat. Menurut Rahayu (2006), dalam pasar dengan bentuk efisiensi setengah kuat, harga surat berharga mencerminkan semua informasi yang tersedia secara umum. Ketika dalam pasar modal tersebut terdapat beberapa penyimpangan sehubungan dengan informasi yang akan dipublikasikan tersebut, maka akan menciptakan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan di atas normal (*abnormal return*).

Mason, *et., al.*, (1998) mengatakan bahwa pihak manajemen melakukan *stock split* karena didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya

beli *investor* sehingga tetap banyak orang mau memperjualbelikan saham tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Disamping hal tersebut, fenomena mengenai *stock split* juga akan berdampak pada perusahaan. Kebijakan secara jangka panjang akan membuat nilai perusahaan menjadi kecil sebab PBV akan berada dibawah *Cut Off* angka 1. Sementara itu akibat jangka pendeknya yakni, laba perusahaan yang menurun. Hal tersebut karena pemecahan saham akan menimbulkan biaya yang besar sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Selain itu dampaknya yakni terjadi disagio saham yang dapat berdampak pada keadaan dimana investor dari kepemilikan masyarakat (kurang dari 5%) menjadi lebih banyak.

Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dennis dan Strickland (1998) dan Subekti (2014) yang menyatakan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap *abnormal return* dan volume penjualan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas saya ingin meneliti kembali dengan metode analisis yang berbeda dan tahun yang lebih *update* untuk mengetahui pergerakan atau reaksi pasar atas kebijakan perusahaan pada harga saham dengan melakukan pemecahan saham atau *stock split*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul:

“Analisis Reaksi Pasar Ditinjau Dari *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Atas Peristiwa *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yakni harga saham yang dirasakan begitu mahal, sehingga dapat mengurangi volume penjualan perusahaan serta return saham. Berkurangnya *return* saham ini akan berdampak pada besarnya *abnormal return*, sebagai akibat dari selisih negatif dari realisasi *return* saham dengan *return* saham ekspektasi. Kemudian kebijakan pemecahan saham, secara jangka panjang akan membuat nilai perusahaan menjadi kecil sebab PBV akan berada dibawah *Cut Off* angka 1. Sementara itu akibat jangka pendeknya yakni, laba perusahaan yang menurun karena pemecahan saham akan menimbulkan biaya yang besar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan reaksi pasar ditinjau dari *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan reaksi pasar ditinjau dari volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan reaksi pasar ditinjau dari *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan reaksi pasar ditinjau dari volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya pada masalah yang sama dan dengan variabel yang berbeda tentunya yang berkaitan dengan *stock split*.
2. Mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan dapat digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori para ahli dan kenyataan di lapangan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Sebagai bahan masukan khususnya kepada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan ingin melakukan pemecahan saham (*stock split*)
2. Sebagai masukan kepada para emiten dan pemegang saham agar mempertimbangkan perkembangan *abnormal return* dan volume perdagangan saham dalam pengambilan keputusan mengumumkan pemecahan saham (*stock split*).

3. Sebagai tambahan informasi kepada para investor dan calon investor yang sudah memasuki dan akan memasuki pasar modal dalam hal mengambil keputusan yang tepat.

Thank you for trying PDF Suite